



Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Siniar Berjudul “Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun”

Azidin Prayogi

STID Al-Hadid, Surabaya

azidinyogi@gmail.com

Hendra Bagus Yulianto

STID Al-Hadid, Surabaya

hendraby@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah mengulas struktur argumentasi yang digunakan oleh Ustaz Menachem Ali dalam siniar yang berjudul “Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun | Modernitas vs Penyimpangan”. Dengan Tujuan mendeskripsikan struktur argumentasi yang digunakan oleh Ustaz Menachem Ali dalam video terkait, menjabarkan penggunaan klaim, ground, warrant, qualifier dan rebuttal. Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik analisisnya yakni model Miles and Huberman. Pada teknik analisis tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, reduksi data dan penyajian serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, diantaranya adalah Ustaz Menachem Ali menggunakan struktur argumentasi pada gagasan pokok pertama berupa klaim, ground, warrant dan backing. Adapun jenis dari klaim tersebut adalah kombinasi yakni klasifikasi dan fakta; ground berjenis fakta; warrant berjenis penalaran sebab akibat dan backing berupa fakta. Dalam struktur utama tersebut, muncul struktur baru yang sekaligus memuat gagasan pokok kedua. Adapun unsur-unsurnya adalah klaim berjenis fakta; diikuti dengan ground berupa fakta, warrant berupa logika dasar serta backing berupa fakta dan pengalaman pribadi serta sampai pada unsur penunjang lain berupa qualifier dan rebuttal.

Kata kunci: Struktur Argumetasi, komunikasi dakwah, siniar

Abstract: *Ustaz Menachem Ali's Argument Structure in a Podcast entitled "Protestant Islamic Reasoning from Az-Zaytun Islamic Boarding School". The focus of this research is reviewing the argumentation structure used by Ustaz Menachem Ali in a video podcast entitled "Protestant Islamic Reasoning from the Az-Zaytun Islamic Boarding School | Modernity vs Deviation". with the aim of describing the argumentation structure used by Ustaz Menachem Ali in the related video, explaining the use of claim, ground, warrant, qualifier and rebuttal. This research uses a descriptive qualitative approach. Meanwhile, the analysis technique is the Miles and Huberman model. In this analysis technique, researchers use observation, documentation, data reduction and presentation and drawing conclusions. The results of this research include Ustaz Menachem Ali using an argumentation structure on the first main idea in the form of claim, ground, warrant and backing. The type of claim is a combination of classification and fact; ground is fact type; warrant type of cause and effect reasoning and backing in the form of facts. Within this main structure, a new structure appears which also contains the second main idea. The elements are fact-type claims; followed by ground in the form of facts, warrant in the form of basic logic and backing in the form of facts and personal experience and also other supporting elements in the form of qualifiers and rebuttals.*

Keywords: *Argumentation structure, da'wah communication, video podcast*

Pendahuluan

Dalam proses mengomunikasikan ajaran Islam, seorang *da'i* yang merupakan komponen utama dalam kelancaran dakwah tidak bisa menyampaikan pesan dakwah dengan sekedarnya. Aktivitas dakwah yang dimaksudkan agar mencapai suatu tujuan tertentu, maka sebagai seorang pendakwah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pesan-pesan agama yang efektif dan meyakinkan.

Namun, aktivitas dakwah yang diharuskan menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah. Teks Al-Qur'an dan Sunah Nabi yang dijadikan sebagai bukti adanya kebenaran. Dalam praktiknya, terdapat bentuk gugatan karena sumber ajaran Islam tersebut masih terbuka untuk ditafsirkan sehingga memunculkan beragam penafsiran atau pemahaman yang berbeda.¹ Dengan begitu sangat penting bagi seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat memengaruhi atau meyakinkan sehingga bisa mengatasi bentuk keraguan atau gugatan dari *mad'u*.

Salah satu aspek kunci agar dapat memengaruhi atau meyakinkan *mad'u* adalah dengan menggunakan bangunan struktur argumentasi, sebab dengan banyaknya fakta yang disajikan, kuatnya bentuk pembuktian dan cara penyajian argumen yang terstruktur dalam

komunikasi dakwah dapat membuat *mad'u* tertarik dengan pendapat dari *da'i* sehingga menjadi yakin terhadap ajaran Islam yang dibawanya sebagai suatu kebenaran.²

Selain itu, dalam penyusunan pesan komunikasi dakwah apabila hanya didasarkan kepada logika formal masih terdapat kelemahan yang harus diperbaiki. Komunikasi dakwah yang ditujukan untuk dapat memengaruhi sasaran dakwahnya secara argumentatif, maka terdapat pernyataan yang siap untuk diuji kebenarannya. Dalam kata lain, tidak sekedar menuntut untuk diterima maupun bersifat anti kritik.³ Sehingga komunikasi dakwah yang baik dalam hal ini, dilihat dari bagaimana kualitas struktur argumentasinya.

Berdasarkan penjelasan Toulmin di dalam Yudi, menyatakan bahwa apabila stuktur argumentasi dikatakan kuat, maka di dalamnya memiliki *claim, warrant, ground, Backing, qualifier, dan rebuttal*.⁴ Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang *da'i* yakni Ustadz Menachem Ali, dimana dalam proses dakwahnya pada media *YouTube* diduga oleh peneliti menerapkan struktur argumentasi tersebut.

Secara konten, pada video yang diunggah di *youtube* pribadinya, Menachem Ali Official tersebut membahas mengenai ponpes Al-Zaytun yang belakangan ini ramai di berbagai media pemberitaan. Hal

¹ Moh. Ali Aziz, "Kebenaran Pesan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam* 01, no. 02 (2 Desember 2011): 108, <https://doi.org/10.15642/jki.2011.1.2.108-121>.

² Soufi Wiranti dan Mawehda, "Teknik argumentasi husein ja'far al-hadar dalam diskusi ketaatan pada orang tua bersama tretan muslim," *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 30, no. 02 (2021): 136, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.435>.

³ Yudi Asmara Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (28 Juli 2022): 59, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.

⁴ Ibid, 60.

tersebut disebabkan oleh sosok Panji Gumilang sebagai pimpinan pondok pesantren yang dituding melakukan penistaan agama dan ditengarai berafiliasi dengan gerakan NII. Dengan begitu bersifat kontroversi dan memunculkan polemik pada masyarakat.⁵

Dalam paparannya, Ali memberikan pernyataan bahwa apa yang diajarkan dan yang terjadi di ponpes Al-Zaytun adalah bentuk penyesatan. Dalam konstruksi wacana, proposisi ini dapat dikategorikan sebagai klaim yang menuntut argumentasi dalam rangka membenarkan proposisi tersebut.

Selain itu format penyampaian dakwah dalam video tersebut berupa tanya jawab, bukan ceramah yang bersifat satu arah. Dengan begitu, bagi subjek dakwah dituntut untuk menyampaikan bukti atau alasan yang terstruktur secara spontan dikarenakan mengikuti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini tertarik untuk meneliti struktur argumentasi yang beliau gunakan dalam video "Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun|Modernitas vs Penyimpangan". Sehingga rumusan masalah yang dikaji dalam tulisan ini adalah *bagaimana deskripsi struktur argumentasi dakwah Ustaz Menachem Ali dalam video Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun|Modernitas vs Penyimpangan?* Dimana tujuan studi ini yakni mendeskripsikan struktur argumentasi

dakwah Ustaz Menachem Ali dalam video "Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun|Modernitas vs Penyimpangan".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi langsung pada sumber utamanya yang berupa audio visual. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan referensi yang relevan, termasuk jurnal ilmiah dan pemberitaan media.

Penelitian mengenai argumentasi dalam konteks dakwah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya Jurnal penelitian karya Yudi Asmara yang berjudul "Penulisan artikel dakwah berbasis struktur argumentasi Toulmin". Studi karya Yudi Asmara ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut menerangkan langkah-langkah yang digunakan dalam membuat tulisan dakwah berbasis struktur argumentasi Toulmin. Dengan begitu, meski secara objek formal sesuai dengan yang digunakan peneliti dalam hal ini, namun berbeda secara tujuan dan dilihat dari objek materialnya, peneliti menggunakan subjek video kajian Ustaz Menachem Ali.⁶

Kemudian, jurnal Tri Joyo Budiono penelitian karya dengan judul "Pola argumentasi dalam metode dakwah mujadalah Nabi Ibrahim". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Peneliti dalam studi tersebut membahas mengenai pola komunikasi mujadalah yang digunakan oleh Nabi Ibrahim. Adapun kesamannya

⁵ "Kontroversi Al Zaytun," *Kompas.com* (blog), 28 Juni 2023, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/06/28/16455501/kontroversi-al-zaytun>.

⁶ Yudi Asmara, "Penulisan artikel dakwah berbasis struktur argumentasi toulmin," *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 01 (4 Juni 2022), <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjpid.v4i1.221>.

dengan peneliti terdapat pada pola/struktur argumentasi yang digunakan untuk menguraikan argumentasinya. Namun peneliti menggunakan subjek yang berbeda yakni Ustaz Menachem Ali, selain itu objek struktur argumentasi terdapat bagian yang berbeda dengan pola argumetasi yang sampai mencari kekhasan dari setiap bangunan argumentasinya.⁷

Selanjutnya, jurnal penelitian karya Nur Aida dengan judul "Teknik argumentasi nabi yang diajarkan Allah untuk menjawab tuduhan Quraisy". Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, berupaya mendeskripsikan proses dan ragam teknik argumentasi Nabi yang bersumber dari Al-Qur'an, kemudian menggunakan teori argumentasi Gorys Keraf dalam mengidentifikasi tekniknya. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan subjek dalam video yakni Ustaz Menachem Ali dan hendak meneliti struktur argumentasinya.⁸

Selain itu jurnal karya Soufi Wiranti dan Mawehda yang berjudul "Teknik argumentasi Husein Ja'far al-Hadar dalam diskusi ketaatan pada orang tua bersama Tretan Muslim". Pada studi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan argumentasi yang digunakan oleh Husein Ja'far Al-Hadar. Sehingga secara objek material berbeda

dengan peneliti yang menggunakan objek Ustaz Menachem Ali di dalam video kajiannya. Kemudian dari objek formal dalam jurnal ini tidak berhenti pada struktur tetapi sampai pada teknik dan pola argumentasinya.⁹

Struktur Argumentasi dan Implementasinya dalam Dakwah

Penyampaian komunikasi dakwah yang disertai dengan penjelasan yang lengkap, berdasarkan fakta, logis dan dapat dipertanggung jawabkan, dapat dilihat melalui susunan struktur argumentasinya. Sehingga dibutuhkan pendekatan struktur argumentasi sebagaimana teori Stephen Toulmin.

Teori Toulmin, tidak hanya sebatas mengetahui bahwa seseorang telah berargumentasi tetapi dapat mengetahui struktur argumentasinya. Selain itu, akan dianalisis juga dengan pendekatan komunikasi, di mana pesan berupa struktur argumentasi yang dibangun akan dianalisis konteks situasi dan kondisi komunikasi dakwahnya.¹⁰ Menurut Toulmin, stuktur argumentasi yang kuat berisi klaim/ Pernyataan, data atau fakta, jaminan/*warrant*, *backing* atau penyokong, modal *qualifier*, dan *rebuttal* atau bantahan atau konteks khusus.¹¹

⁷ Tri Djoyo Budiono, "Pola argumentasi dalam metode dakwah muadalah nabi ibrahim," *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2 (30 Juli 2020), <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.75>.

⁸ Nur Aida, "Teknik argumentasi nabi yang diajarkan Allah untuk menjawab tuduhan quraisy," *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 04, no. 1 (4 Juni 2022), <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.

⁹ Wiranti dan Mawehda, "Teknik argumentasi husein ja'far al-hadar dalam diskusi ketaatan pada orang tua bersama tretan muslim."

¹⁰ Ibid, 8.

¹¹ Stephen Toulmin, Richard Rieke, dan Allan Janik, *An introduction to reasoning* (New York: Macmillan Publishing Company, 1984).

Model struktur argumentasi Toulmin didesain untuk memberikan kerangka kerja yang lebih terperinci dalam menganalisis dan memahami argumen-argumen kompleks pada penyampaian komunikasi secara umum. Adapun komponen-komponen yang terdapat pada struktur argumentasi perspektif Toulmin, seperti berikut:¹²

1). *Claim*

Claim atau dalam bentuk baku yakni klaim merupakan segala pernyataan komunikator yang dapat menimbulkan keraguan atau ketidakpercayaan pada diri komunikan. Dengan demikian bagi seorang komunikator memiliki kewajiban untuk menambahkan pernyataan untuk mendukung klaim-klaim yang telah diajukannya.¹³ Dalam struktur argumentasi pada komunikasi dakwah, klaim adalah pernyataan posisi yang diyakini kebenarannya oleh seorang *da'i*. Dengan begitu akan menunjukkan apakah *da'i* berada pada pihak yang mendukung ataupun pada pihak yang menolak atas suatu persoalan.¹⁴ Sehingga klaim adalah komponen pertama dalam struktur argumentasi, berupa pernyataan posisi atau sudut pandang yang kebenarannya ingin dibuktikan oleh *da'i* agar bisa diterima oleh komunikan/*mad'u*. oleh karena itu pernyataan klaim harus disertai dengan alasan atau bukti yang menyertai klaim tersebut. Terdapat empat jenis klaim yakni:¹⁵*pertama*, klaim fakta, yaitu pernyataan yang berfungsi untuk menerangkan kebenaran yang telah diterima oleh *mad'u* atau sebagian besar

mad'u. Pernyataan tersebut dapat diverifikasi berdasarkan fakta atau data yang objektif. Namun sebuah fakta yang dianggap oleh seorang *da'i*, belum tentu fakta bagi *mad'u*. misalnya, contoh pernyataan klaim fakta "Menegur seseorang ketika berpapasan di jalan adalah representasi dari sifat yang ramah". Klaim tersebut bisa jadi fakta bagi komunikator dakwah, namun tidak semua *mad'u* memiliki pandangan yang semacam itu. Oleh karena itu fakta tersebut dapat dibuktikan secara *empiris* sebagaimana yang terdapat dalam budaya jawa, tegur sapa merupakan etiket sosial yang menunjukkan keramahan. Selain itu juga terdapat klaim berupa fakta-fakta umum yang diterima oleh *mad'u* seperti: "Tuhan itu Esa".

Oleh karena itu, klaim fakta secara prinsip merupakan pernyataan yang menerangkan suatu keadaan, peristiwa yang benar-benar ada atau telah terjadi. *Kedua*, klaim Klasifikasi yaitu pernyataan atau pendapat yang ditujukan untuk mengelompokkan atau mengkategorikan berbagai entitas atau objek ke dalam kelompok atau kategori tertentu berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu. Misalnya, contoh pernyataan klasifikasi "Manusia dapat dikelompokkan berdasarkan niat dan perbuatan mereka yakni orang yang saleh atau orang yang berdosa". Dalam pernyataan tersebut terdapat pengklasifikasian manusia berdasarkan niat dan perbuatannya.

¹² Ibid, 29–82.

¹³ H. Lloyd Goodall, *Presentasi persuasif: pedoman praktis untuk komunikasi profesional* (Gaya Media Pratama, 1995), 91.

¹⁴ Budiono, "Pola argumentasi dalam metode dakwah mujadalah nabi ibrahim," 9.

¹⁵ Goodall, *Presentasi persuasif*, 91–96.

Ketiga, klaim evaluasi yaitu pernyataan atau pendapat yang memuat penilaian atau memberikan nilai terhadap persoalan yang sedang dibahas. Terdapat tiga jenis penilaian, yakni penilaian mengenai baik-buruk, kebenaran-kesalahan dan ketepatan-ketidak tepatan. Sehingga *da'i* memberikan penilaiannya terhadap suatu persoalan dengan maksud *mad'u* juga memiliki penilaian yang sama nantinya. Misalnya "Sistem riba merupakan praktik keuangan yang buruk karena merugikan atau mengeksploitasi pihak peminjam uang".

Keempat, klaim tindakan yang disebut juga sebagai klaim *aktuatif* karena bersifat ajakan terhadap *mad'u* untuk melakukan tindakan tertentu sebagai hasil dari pernyataan yang telah diberikan oleh seorang komunikator dakwah. Berdasarkan tujuan dalam suatu penyampaian, terdapat empat jenis klaim tindakan. Yakni untuk menetapkan, memperkuat, memodifikasi atau mengubah suatu keputusan dan semacamnya dengan memberikan alasan maupun sebuah bukti. Seperti, "Mari bersama-sama mengikuti anjuran pemerintah untuk mengutamakan penggunaan kendaraan umum ketika bepergian agar mengurangi polusi udara yang semakin mengkhawatirkan belakangan ini". Bukti mengenai anjuran pemerintah, kemudian alasan mengenai keadaan udara yang buruk, tentu harus disertakan dalam pernyataan klaim tersebut. Hal ini dikarenakan, klaim tindakan memiliki taraf yang lebih tinggi

dari klaim-klaim sebelumnya. Sebagai klaim yang ditujukan untuk menggerakkan *mad'u*, klaim tindakan membutuhkan lebih banyak bukti.

2). Ground

Ground merupakan pernyataan yang digunakan sebagai landasan atau dasar rasional untuk menunjukkan kebenaran klaim, mencakup bukti atau alasan yang mendukung klaim.¹⁶ Sehingga segala bukti atau alasan yang membenarkan atau memperkuat pernyataan klaim dapat disebut sebagai *ground*. Dengan *ground* yang kuat maka semakin memperkuat klaim yang didukungnya. Akan tetapi, dalam suatu bentuk *ground* memungkinkan hanya terdiri dari data semata yang bisa jadi tidak berhubungan langsung sebagaimana pernyataan klaim sehingga diperlukan pernyataan yang menghubungkan antara klaim dan *ground*. Pernyataan yang berfungsi sebagai penghubung tersebut dinamakan sebagai *warrant*.¹⁷ Goodal dalam bukunya, menerangkan beberapa jenis *ground* atau dukungan, yakni:¹⁸ contoh, bilangan/statistik, testimoni, kutipan ahli, dan demonstrasi empiris.

Ground jenis contoh adalah bukti empiris yang merujuk pada suatu realitas tertentu. Selain itu, dapat berupa pengetahuan atau pengalaman yang diterima secara luas dan dianggap benar oleh khalayak. Bukti dalam bentuk ini biasanya digunakan untuk menerangkan konsep yang kompleks sehingga menjadi mudah untuk dipahami.

¹⁶ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An introduction to reasoning*, 26.

¹⁷ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 60.

¹⁸ Goodall, *Presentasi persuasif*, 101-103.

Statistik adalah data dukungan yang melibatkan penggunaan informasi numerik dan analisis untuk mendukung klaim. Dalam kata lain, data berupa bukti kuantitatif yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkatan, pola, tren, atau hubungan tertentu sehingga dapat memperkuat argumen. Misalnya "Hasil dari riset lembaga Y menyebutkan bahwa kurang lebih 70% dari daratan bumi masih tertutupi oleh hutan". Dengan demikian, dapat dipahami data tersebut menjadi penguat atas pernyataan bahwa alam bumi masih asri berupa numerik atau hasil analisis kuantitatif.

Bukti jenis testimoni atau dapat disebut juga sebagai kesaksian pribadi merupakan bukti penguat yang melibatkan pengalaman atau pengetahuan terhadap suatu peristiwa atau persoalan tertentu. Sehingga sifatnya subjektif dan terdapat prespektif pribadi. Oleh karena itu dukungan dalam bentuk ini dinilai lemah, apabila tidak disertai dengan bukti-bukti lain selain dari kesaksian tersebut. Misalnya "Saya sudah membuktikannya kemarin, Toko A kualitas produknya lebih baik daripada toko B". Maka untuk memperkuat bisa disertakan dengan dukungan yang selainnya.

Bukti jenis kutipan ahli ini tidak jauh berbeda dengan bukti jenis testimoni, hanya saja berasal dari ahli yang dianggap memiliki kredibilitas mengenai persoalan yang sedang dibahas. Memungkinkan bukti ini adalah hasil dari suatu penelitian yang teruji. Namun bisa jadi berupa pengetahuan yang belum dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu yang

dimaksud ahli disini diharuskan telah memiliki kedudukan atau dikenal oleh komunikan.

Bukti lainnya yaitu demonstrasi empiris yaitu jenis bukti yang disajikan secara langsung. Dengan demikian komunikan dapat langsung mengetahui bukti langsung yang disampaikan oleh seorang komunikator. Sepertihalnya seorang sales *smartphone* yang membuktikan kekuatan dari barang yang dipromosikannya tersebut dengan cara membantingnya di depan calon pembeli. Dengan begitu menjadi bukti atas pernyataan bahwa *smartphone* yang ditawarkannya berupa barang yang kuat/tahan banting.

3). *Warrant*

Warrant merupakan jenis pernyataan untuk memberikan pembenaran atau dukungan yang berfungsi sebagai jembagasan batan antara alasan (bukti) dan klaim, menjelaskan mengapa bukti mendukung klaim. Sehingga, secara prinsip *warrant* adalah segala pernyataan yang berfungsi sebagai penghubung antara klaim dan *ground* sehingga diterima sebagai suatu hubungan yang jelas. Dengan begitu dengan adanya klaim, *ground* dan *warrant*, sudah dapat dikategorikan sebagai struktur argumentasi yang cukup baik. Terdapat beberapa jenis *warrant*, yakni:¹⁹logika dasar penalaran, pengalaman atau sikap, nilai - nilai, kepercayaan umum/hukum alam, serta peraturan / prosedur.

Penalaran merupakan jenis *warrant* yang menggunakan logika dasar sebagai penghubung. Jaminan ini biasanya

¹⁹ Goodall, 104-5.

ditandai dengan pemakaian kata verbal seperti "jadi, dengan demikian, oleh karena itu, maka, dst". Selain itu ciri ciri dari jaminan ini adalah pernyataan yang menjelaskan alur berfikir logis, baik dari sebab-akibat, generalisasi, induksi-deduksi, analogi, dst. Jaminan ini adalah bentuk yang terlemah karena hanya berdasarkan logika dasar atau penalaran saja. Misalnya "Sekarang ini sudah masuk musim penghujan. Oleh karena itu, jika ada yang menggunakan payung artinya hujan telah turun."

Jaminan atau *warrant* jenis pengalaman merupakan pernyataan yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan hubungan logis antara *ground* dengan *claim* dengan menggunakan pengalaman atau penyikapan pribadi terhadap suatu hal. Seperti contoh "Sepengalaman saya, akibat yang ditimbulkan bisa sampai dia dewasa".

Warrant berupa nilai-nilai ini merupakan hal yang dipercayai atau dijunjung tinggi di masyarakat. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai dasar untuk berperilaku, bertindak, berinteraksi. Seperti contoh "Memanggil seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dengan sebutan 'kanjeng', mencerminkan penghormatan dalam budaya jawa".

Kepercayaan umum/hukum alam adalah jenis jaminan yang hampir mirip dengan jenis sebelumnya. Namun, jenis ini merupakan kepercayaan yang lebih umum atau didasarkan pada hukum-hukum yang telah dipercaya dan berlaku secara

universal. Contohnya "Apel yang dilempar ke atas akan jatuh, lalu bentuk air akan mengikuti wadahnya".

Peraturan/prosedur dapat disebutkan sebagai jenis jaminan yang tertinggi karena memang sudah diatur atau ditetapkan oleh pihak yang memiliki kapasitas. Oleh karena itu sukar mendapatkan pertentangan atau pengaruh lain yang dapat dibuat untuk itu. Misalnya "Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kita untuk menaati para pemimpin".

4). Backing

Backing merupakan salah satu bagian penting di dalam struktur klaim, *ground* dan *warrant*. Hal ini, dikarenakan meski struktur yang utama tersebut bisa disebutkan cukup baik karena sampai adanya jaminan/*warrant*, namun masih memungkinkan terjadi keraguan atau sanggahan oleh komunikan mengenai hal tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan tambahan yang dapat memperkuat keandalan suatu jaminan di dalam bangunan struktur argumentasi. Dukungan tersebut dapat disebut sebagai *Backing*.²⁰ Dengan demikian *Backing* secara pengertian, dapat dipahami sebagai pernyataan pendukung yang dapat memperkuat jaminan yang dimungkinkan masih menimbulkan keraguan pada *mad'u* sehingga semakin memperkuat struktur argumentasi. Dengan kedudukan atau tujuannya tersebut, maka jenis-jenis yang terdapat pada *Backing* sama halnya dengan *ground* sehingga dapat memuat data faktual, temuan penelitian, pendapat

²⁰ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 10.

ahli, bukti statistik, dan bentuk informasi pendukung lainnya.²¹

5). *Qualifier*

Selanjutnya terdapat unsur lain yakni *qualifier* atau dalam kata lain adalah modalitas. Pernyataan dukungan ini digunakan untuk menyatakan adanya kepastian maupun kemungkinan pada pernyataan yang sebelumnya telah disampaikan.²² Dengan demikian, secara prinsip, *qualifier* adalah pernyataan taraf atau kadar yang menunjukkan batasan yang dimiliki oleh suatu klaim. Sehingga dalam *qualifier* ini, pernyataannya dapat dikategorikan menjadi dua. Yakni menyatakan kepastian yang ditandai dengan kata pasti, harus, wajib, tentu dan sebagainya. Kemudian dapat menyatakan suatu kemungkinan dengan ditandai kata mungkin, agaknya, kiranya, rupanya dan seterusnya. Salah satu contohnya "Mungkin karena makan cabai, perutnya menjadi mules".

6). *Rebuttal*

Rebuttal merupakan struktur penunjang terakhir dari struktur argumentasi. Secara fungsi, *rebuttal* digunakan untuk mengurangi atau menambahkan kekuatan klaim. Munculnya *rebuttal* sebagai akibat dari adanya pengecualian atau kondisi tertentu yang membuat klaim tidak berlaku.²³ Sehingga segala pernyataan yang menunjukkan adanya pengecualian terhadap klaim maka dapat disebut

sebagai *rebuttal*. Dalam suatu pernyataan biasanya ditandai dengan kata akan tetapi, kecuali, namun, jika dst. contohnya "kerja cerdas boleh dilakukan akan tetapi tidak boleh menghilangkan kerja keras agar tidak menjadi pribadi jalan pintas".

Pesan Dakwah Menachem Ali pada Siniar Berjudul "Nalar Islam Protestan Dari Ponpes Az-Zaytun | Modernitas Vs Penyimpangan"

Siniar atau *podcast* merupakan sebuah hasil rekaman audio yang dapat diakses oleh khalayak umum melalui media internet. Berbeda dengan radio yang hanya bisa dilakukan dan dibawakan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Sementara, *podcast* bisa diimplementasikan secara fleksibel atau kapanpun.²⁴

Dalam perkembangannya, *podcast* tidak hanya disajikan hanya dalam bentuk audio melainkan juga dalam bentuk audio visual yang umumnya banyak ditemukan di media *Youtube*. Selain itu *podcast* sendiri memiliki beberapa tipe yakni *interview podcast*, *solo podcast* dan *multi host podcast*.²⁵ Namun dalam video yang digunakan oleh peneliti berupa *interview podcast*.

Interview podcast merupakan *podcast* oleh satu *host* saja dimana *host* tersebut akan

²¹ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An introduction to reasoning*, 375.

²² Beby Dwi Febriyanti, "Argumentasi Pada Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri I Rambipuji," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Prodi PGMI-FAI Universitas Islam Jember* 2, no. 1 (Maret 2017): 9.

²³ Ibid.

²⁴ Arum Rifda, "Apa itu Podcast? Pengertian, Manfaat dan cara Membuatnya," *Gramedia Blog* (blog), 20 September 2022, <https://gramedia.com/best-seller/apa-itu-podcast/>.

²⁵ Trias, "Apa Itu Podcast: Pengertian, Jenis, Cara Membuat," *vOffice Indonesia* (blog), 19 Februari 2021, <https://voffice.co.id/jakarta-virtual-office/business-tips/podcast-adalah/>.

melakukan sesi wawancara kepada tamu atau narasumber yang dimungkinkan berbeda setiap episodenya berdasarkan dengan topik yang dibicarakan.

Dalam dakwah yang dikemas dalam format podcast pada video *youtube* "Nalar Islam Protestan Dari Ponpes Az-Zaytun | Modernitas Vs Penyimpangan" sebagaimana format podcast pada umumnya komunikasi dakwah dikemas dalam bentuk tanya jawab yang dipandu oleh moderator dan nara sumber yaitu Menachem Ali.

Menachem Ali sendiri adalah seorang mubalig yang lahir di Gresik. Sebelum menjadi muallaf pada agustus 2005, awalnya Ali adalah seorang pemuka agama Kristen dan pernah mendirikan Institute Syrian Cristians Study (SCS) dimana ia menjadi salah satu pemateri.

Sebagai seorang ahli filologi, yakni kajian naskah yang berkaitan dengan fakta tulisan di masa lampau, Ali menguasai banyak bahasa (*polyglot*). Ia menguasai tiga bahasa asing secara aktif yakni Inggris, Arab dan Ibrani. Sementara yang pasif ia kuasai yakni bahasa Prancis, Yunani, Latin, Sansekerta serta bahasa daerah; Jawa dan Madura. Di samping itu, selain menjadi pendakwah beliau adalah seorang pengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya.²⁶

²⁶ Pitaloka, "Menachem Ali: Ulama Seharusnya Tak Berkacamata Kuda."

²⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=LoGMBIfp3Q8>. Diakses 19 Januari 2024.

²⁸ <https://news.republika.co.id/berita/rnydye436/polri->

Moderator yang membuka acara menyampaikan bahwasanya *podcast* ini didasarkan maraknya pemberitaan baik di media cetak ataupun media sosial yang menyoroti peristiwa yang terjadi dan terkait dengan pimpinan dari Pondok Pesantren Al-Zaytun. Beberapa hal yang dipaparkan oleh moderator sebagai pemicu adanya kejadian kontroversi yang melibatkan ponpes tersebut diantaranya: Saifudin Ibrahim yang dulu pernah menjadi salah satu pengajar di ponpes tersebut dan kemudian memilih menjadi pastur²⁷, bahkan kemudian melakukan penistaan terhadap agama Islam.²⁸ Selain itu ponpes al-Zaytun menjadi ramai dibicarakan karena kontroversi diantaranya: saf jamaah yang campuran antara laki-laki dan perempuan, menyanyikan *havenu shalom alachem*, lembaga *bahtsul masail* (LBM) pengurus wilayah *Nahdlatul Ulama* (PWNU) Jawa Barat mengatakan pondok pesantren Al-Zaytun melakukan penyimpangan dalam *istidlal* (penafsiran Al-Qur'an), terafiliasi dengan Negara Islam Indonesia (NII), cara salat yang berjarak, tertutup dan punya pasukan serupa militer.²⁹

Pada acara tersebut Ali memaparkan beberapa gagasan pokok yang menjadi tanggapan dan jawaban dia atas ramainya kontroversi yang menyelimuti ponpes al-Zaytun yaitu: (1) Perbuatan yang dilakukan oleh Panji Gumilang sama dengan apa yang dilakukan oleh Syaifudin Ibrahim yakni sama-sama menimbulkan

tegaskan-pendeta-saifudin-ibrahim-masih-berstatus-tersempit-penistaan-agama. Diakses 19 Januari 2024.
²⁹

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230620064522-20-964051/daftar-kontroversi-al-zaytun-saf-jamaah-nyampur-nyanyi-havenu-shalom>. Diakses 19 Januari 2024.

kegaduhan. (2) Panji Gumilang tidak melakukan pembaharuan Islam, melainkan telah membuat ajaran menyimpang atau dapat disebut sebagai Islam Protestan. (3) Ponpes Al-Zaytun memiliki kemiripan dengan gerakan GAFATAR yang mencampur adukkan semua agama. (4) Ponpes Al-Zaytun melakukan sesuatu yang tidak pada tempatnya yaitu menodai masjid dengan suatu hal yang menyebabkan kegaduhan.

Struktur Argumentasi Dakwah Menachem Ali

Ali menyebutkan bahwa apa yang dilakukan oleh Panji Gumilang sebagai pemimpin di Ponpes Al-Zaytun merupakan suatu bentuk perbuatan yang menimbulkan kegaduhan, bukan merupakan suatu hal yang wajar. Klaim ini berjenis klaim kombinasi yakni klaim fakta dan klaim klasifikasi. Disebut klaim fakta sebab pernyataan membuat kegaduhan³⁰, pada realitasnya di masyarakat memang benar-benar terjadi kegaduhan akibat persoalan tersebut. Sedangkan identifikasi klaim klasifikasinya yakni terdapat bentuk pengelompokan berdasarkan dengan kualifikasi atau kesamaan antara perbuatan Panji Gumilang dengan Syaifudin Ibrahim yang pernah mempertanyakan kelayakan kenabian Nabi Muhammad Saw. Dimana, sama-

sama menimbulkan kegaduhan di muka umum.

Klaim tersebut dibangun di atas *ground* berjenis contoh yakni memuat bukti empiris yakni merujuk pada realitas yang beredar di media sosial, media-media massa seperti yang dinyatakan oleh pewawancara bahwa memang terdapat wacana dari Ponpes Al-Zaytun terkait dengan menjadikan khatib dalam khutbah Jumat dari kalangan perempuan. Sedangkan *warrant*-nya berjenis penalaran sebab—akibat yaitu menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh Panji Gumilang adalah sesuatu yang asing dimana pada *ground* disebutkan tidak pernah dilakukan oleh Nabi dan semua penerusnya sehingga dapat menimbulkan kegaduhan seperti yang dinyatakan pada klaim.

Dalam rangka memperkuat argumentasi Ali membangun *backing* melalui pernyataan bahwa hal itu telah menyalahi suatu hal yang sudah bersifat konsensus. Kemudian ditambahkan fakta pendukung bahwa terdapat kesamaan antara perbuatan Panji Gumilang dengan peristiwa di masa lampau, khususnya pada kalangan kekristenan yakni lahinya kristen protestan sehingga disebut sebagai Islam protestan. Dengan demikian jenis *backing* dalam hal ini disebut sebagai jenis fakta. Dalam unsur *backing* pada struktur argumentasi di atas juga memuat klaim atau suatu pernyataan posisi dari Ustaz Menachem

³⁰ kegaduhan menurut KBBI berarti kerusuhan; kekacauan; keributan. PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, KAMUS BAHASA INDONESIA, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. h.424. Sehingga yang dimaksudkan terjadi kegaduhan disini adalah adanya pemberitaan yang berulang-ulang bahkan menjadi headlines terkait dengan kontroversi yang terjadi di ponpes Al Zaytun dan Pimpinan Al

Zaytun yaitu Panji Gumilang. Pemberitaan ini kemudian memunculkan reaksi dari masyarakat, baik masyarakat sekitar pondok, MUI, hingga Pemerintah. Panji Gumilang sendiri akhirnya ditangkap oleh pihak Kepolisian sebagai tersangka penistaan agama. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/clewz273nj7o>. Diakses pada 20 Januari 2024.

Ali. Meski berada pada satu struktur argumentasi, namun memuat klaim baru yang dimana tidak sama dengan klaim utamanya. Kemudian disertai dengan bukti atau jaminan baru.

Pada gagasan pokok kedua Ali memberikan pendapat atau pernyataan bahwa Panji Gumilang akan membuat Islam Protestan. Klaim ini adalah klaim yang berjenis klaim fakta sebab Ustaz Menachem Ali menjelaskan dengan berdasarkan pada realitas bentuk perilaku protes dari Panji Gumilang terhadap sesuatu yang sudah memiliki aturan.

Ground berjenis fakta empiris dijadikan bukti atau alasan yang menguatkan klaim bahwa ada upaya dari Panji Gumilang yang menyalahi suatu yang sudah mapan. Dalam hal ini yakni merencanakan khatib dari kalangan perempuan.

Identifikasi *warrant* berjenis logika dasar penalaran sebab terdapat proses menganalogikan antara perilaku menyalahi aturan atau dalam kata lain adalah protes dari Panji Gumilang memiliki kesamaan sebagaimana dalam proses lahirnya agama Kristen Protestan maka dapat melahirkan klaim bahwa Panji Gumilang membuat Islam Protestan.

Backing atau penguat dari *warrant* digunakan Ali yaitu dengan cara beliau menekankan kembali hubungan logis antara klaim dan *ground* dengan beberapa *backing*. Adapun beberapa jenis dari *backing* tersebut adalah *backing* dengan

jenis fakta, yakni yang disertai dengan bukti fakta bahwa Panji Gumilang bermazhab Soekarno, shalat Idul Fitri bercampur antara laki-laki dan perempuan. Selain itu juga ada yang menggunakan jenis pengalaman pribadi, dimana Ustaz Menachem Ali menyebutkan dengan kata "yang saya tahu". Kemudian menyebutkan bahwa memiliki pengalaman terkait Sejarah lahirnya kekristenan protestan. *Backing-backing* tersebut menguatkan *warrant* yang menyebutkan hubungan logis bahwa Panji Gumilang akan membuat Islam Protestan. Pada klaim menyertakan kata "bisa jadi" dan "kalau memang itu ada" yang diidentifikasi sebagai *qualifier* sebab kata tersebut menunjukkan kadar jangkauan terhadap klaim bahwa Panji Gumilang membuat Islam protestan itu sifatnya potensi atau memungkinkan sehingga klaim tersebut masih bisa diterima.

Selain itu pada pernyataan "...dan pemerintah kita tidak ikut campur mengenai itu secepatnya." diidentifikasi sebagai *rebuttal*. Hal ini dikarenakan, bentuk dari kalimat itu menyatakan pengecualian atau kondisi tertentu yang meliputi klaim bahwa Panji Gumilang akan membuat Islam protestan, dapat terjadi apabila tidak ada campur tangan dari pemerintah secepatnya.

Gagasan pokok ketiga yaitu menilai Ponpes Al-Zaytun memiliki kemiripan dengan gerakan GAFATAR³¹ yang mencampur adukkan semua agama

³¹ Terkait dengan sinkritisme yang dilakukan oleh Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) telah ada beberapa penelitian yang telah dipublikasikan diantaranya: Muhammad Wahyudi, Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) Dan Agama Semitik: Antara

Toleransi Agama Dan Sinkretisme Agama, At-Turās: Jurnal Studi Keislaman, Volume 7, No. 2, Juli-Desember 2020. 206-217; Muhammad Wildan, Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar): Krisis Ideologi Dan Ancaman Kebangsaan, Temali: Jurnal

dikategorikan sebagai klaim berjenis klasifikasi. Hal ini dikarenakan Ustaz Menachem Ali menyebutkan bahwa ada kemiripan antara GAFATAR dengan Ponpes Al Zaitun yakni sama-sama mencampur adukkan semua agama.

Pada penjelasan pembuktian Ali menyatakan:

"MUI itu sulit untuk masuk dan berdialog dengan mereka bahkan pondok pesantren ini semakin tinggi maqamnya semakin tinggi derajatnya dan tidak tersentuh semakin aneh-aneh lagi semakin aneh-aneh dan semakin mapan dia untuk mewacanakan di ruang publik bahkan menyentuh hal-hal yang sifatnya itu sakral menjadi disakralisasi."

Secara eksplisit diksi "fakta riil" yang tentunya hal ini merujuk pada beberapa realitas keanehan yang ditimbulkan oleh Ponpes Al-Zaytun. Sebagaimana yang tersebar pada media-media massa, termasuk membaca Al-kitab seperti yang diungkapkan oleh pewawancara.

Ali memberikan penjelasan yang menghubungkan antara klaim dan *ground* yaitu menyebutkan bahwa terdapat kesamaan antara GAFATAR dengan Ponpes Al-Zaytun karena mencampur adukkan agama. *Ground* yang berupa fakta peristiwa Ponpes Al-Zaytun. Identifikasi jenis *warrant* dalam hal ini berupa nilai-

nilai atau suatu pernyataan yang didasarkan atas sesuatu yang dijunjung tinggi di Masyarakat. Ustaz Menachem Ali dalam hal ini, menggunakan verbal "Kita tahu ya" yang merujuk pada nilai-nilai terkait tempat ibadah. Selain itu ditambahkan dengan kutipan ahli. Ustaz Menachem Ali mengutip perkataan dari KH. Hasyim muzadi yang merupakan seorang tokoh besar Islam, mantan ketua umum PBNU masa khidmat 2000-2010 yang juga anggota dewan pertimbangan presiden sejak 19 Januari 2015. Perkataan yang dikutip dari KH. Hasyim muzadi tersebut terkait penilaian terhadap pembacaan shalawat nabi di Gereja.

Pada gagasan pokok keempat Ali menyatakan bahwa Ponpes Al-Zaytun melakukan sesuatu yang tidak pada tempatnya, menodai masjid dengan suatu hal yang menyebabkan kegaduhan diidentifikasi sebagai klaim sebab. Hal ini dikarenakan Ali memberikan pandangan terhadap apa yang disampaikan oleh pewawancara mengenai perbuatan Panji Gumilang yang menyanyikan lagu "*Havenu shalom alaechem*"³² sebagai suatu yang tidak tepat atau membuat kegaduhan.³³ Identifikasi klaim ini adalah klaim berjenis evaluasi sebab dalam hal ini Ali memberikan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh Panji Gumilang sebagai perbuatan yang tidak sesuai

Pembangunan Sosial, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019. 1-25

³² *Havenu Shalom Aleichem* yang dalam bahasa Ibrani berarti "Kami telah membawa kedamaian bagi Anda". Dalam komunitas Yahudi, sering digunakan sebagai salam atau cara mengungkapkan niat damai.

Yundri Akhyar & Wirda Ningsih, Deviations from the Teachings of Ma'had Al-Zaytun: A Review on MUI (Indonesian Ulama Council) Recommendations

Toward Aswaja Ideology, At-Ta'dib. Vol. 18. No. 2, Desember 2023. h. 40.

³³ Lembaga Bahtsul Masail PWNU Jawa Barat menyatakan hukum menyanyikan Havenu Shalom Aleichem adalah haram.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230619083447-20-963579/nu-jabar-soal-lagu-havenu-shalom-alaechim-al-zaytun-haram-dinyanyikan>. Diakses pada 20 Januari 2024.

tempatnyanya, menodai masjid dengan suatu hal yang menimbulkan kegaduhan.

Ali memberikan bukti sebagaimana realitas yang terjadi dan beredar di media-media sosial seperti halnya yang telah banyak diketahui oleh Masyarakat serta dinyatakan oleh pewawancara bahwa Panji Gumilang menyanyikan lagu *Havenus shalom aleichem*. Meskipun terdapat kata "Saya amati", namun dalam hal ini tidak dapat dikategorikan sebagai klaim jenis observasi sebab secara substansi tidak dilakukan secara langsung, melainkan merujuk pada video yang tersebar. Selain itu, kata yang menunjukkan adanya pengamatan tersebut mengacu pada bagaimana kualitas bacaan dari realitas terkait. Identifikasi *ground* ini merujuk pada *ground* yang berjenis fakta sebab.

Dalam pernyataan tersebut Ustaz Menachem Ali menggunakan verbal "kalau menurut saya", dimana dapat diartikan sebagai penyikapan pribadi. Sedangkan identifikasi terhadap *warrant* jenis peraturan, Ustaz Menachem Ali menggunakan verbal "pujian khas Gereja", dalam kata lain bersifat khusus atau dalam aturan yang seharusnya, dilakukan di Gereja.

Ali menggunakan jaminan yang memuat pernyataan bahwa menggunakan pemaknaan teologis yang memuat nilai-nilai kepercayaan terhadap kelahiran kristus dalam menyanyikan lagi gereja, sebagaimana *shalawat* sebagai pengakuan terhadap Nabi Muhammad. Kemudian, *warrant* jenis logika penalaran sebab Ustaz Menachem Ali menggunakan verbal "Saya memahami" yang diikuti dengan

pernyataan yang dihasilkan dari logika kausalitas mengenai pemaknaan bacaan terkait sehingga memunculkan kesimpulan bahwa seorang non-muslim lebih cerdas dibandingkan muslim yang menyanyikan lagu *havenus shalom aleachim* di dalam Masjid. Kemudian terdapat identifikasi sebagai kutipan ahli yakni Ali mengutip perkataan dari KH. Hasyim Muzadi. Selain itu terdapat jenis *Backing* contoh-contoh terkait realitas penggunaan Bahasa sebagai identitas kebangsaan yakni Indonesia dan Malaysia maupun dalam keagamaan di timur tengah yang juga tertera di Al-Qur'an dengan bahasa yang lain. Lalu identifikasi *Backing* jenis prosedur atau aturan yang didasarkan pada hukum ibadah atau syariat yang tidak bisa dirubah atau menggunakan bahasa yang bukan semestinya.

Penggunaan kata "Seharusnya" pada klaim adalah pernyataan yang menunjukkan kadar atau tingkatan yang tinggi untuk dihindari (*qualifier*) yakni sebagaimana klaim yang menyebutkan bahwa agar masjid tidak dinodai dengan sesuatu yang bersifat menimbulkan kegaduhan.

Dalam struktur argumentasi di atas, pada bagian *Backing*nya diidentifikasi terdapat klaim baru. Yakni memuat klaim yang berbeda dengan klaim pada satu struktur argumentasinya yang kemudian diikuti dengan unsur pendukung baru yang lainnya serta sekaligus beralih gagasan pokok yang baru yaitu pernyataan "Bahasa itu tidak netral tetapi mengimplementasikan identitas tertentu, baik kebangsaan maupun keagamaan". Dimana klaim ini disusun dengan menggunakan *ground*

berjenis contoh-contoh. Hal ini dikarenakan *ground* tersebut berisi contoh penggunaan bahasa pada lingkup kebangsaan Indonesia Malaysia dan lingkup keagamaan antara Islam dan Nasrani. Dan *warrant* berjenis logika dasar sebab ada proses berpikir logis dengan adanya perbedaan penggunaan bahasa yang dapat menandakan identitas tertentu sehingga tidak netral.

Kesimpulan

Pernyataan Ali bahwa apa yang dilakukan Panji Gumilang sama dengan apa yang dilakukan oleh Syaifudin Ibrahim yakni sama-sama menimbulkan kegaduhan serta tidak melakukan pembaharuan Islam, melainkan telah membuat ajaran menyimpang atau dapat disebut sebagai Islam Protestan merupakan merupakan klaim berkategori kombinasi yaitu fakta

dan klasifikasi. Klaim ini disertai dengan beberapa unsur yang lain yakni *ground* yang berjenis fakta, kemudian *warrant* yang berjenis penalaran atau sebab akibat dan *Backing* dengan jenis fakta.

Dalam struktur tersebut juga memuat struktur baru, dimana pada elemen *backing*-nya juga memiliki klaim baru yang berjenis fakta dan disertai dengan elemen pendukung atau jaminan yang lain yakni *ground* yang berjenis fakta. Juga didukung jaminan atau *warrant* berupa logika dasar. Lalu *qualifier* yang menunjukkan kadar dengan verbal "bisa jadi" serta rebuttal yang menunjukkan keadaan tertentu.

Klaim Ali yang menyatakan bahwa Ponpes Al-Zaytun memiliki kemiripan dengan GAFATAR adalah klaim yang berjenis klasifikasi kemudian diikuti dengan unsur utama lain yakni, *ground* berupa fakta dan *warrant* berupa nilai-nilai.

Bibliografi

- Aida, Nur. "Teknik argumentasi nabi yang diajarkan Allah untuk menjawab tuduhan quaisy." INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 04, no. 1 (4 Juni 2022). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.
- Ali, Menachem. "Menachem Ali Official (The Yeshiva Institute)," t.t. https://youtube.com/@MenachemAliChannel?si=xKEtCUKs5C-waAA_.
- . "Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun | Modernitas vs Penyimpangan." Video Youtube, Mei 2023. <https://youtu.be/L0vGSKx4ESQ?si=cuiQE50WaIRBb4Bi>.
- Amin, Samsul Munir. Sejarah Dakwah. Jakarta: AMZAH, 2014.
- Annur, Cindy Mutia. "10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!" databoks.katadata.co.id (blog), Oktober 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>.
- Arifin, H.M. Hubungan timbal balik pendidika agama: dilingkhngan sekolah dankeluarga. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

- Asmara, Yudi. "Penulisan artikel dakwah berbasis Struktur argumentasi toulmin." INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 4, no. 01 (4 Juni 2022). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.
- Aziz, Moh. Ali. "Kebenaran Pesan Dakwah." Jurnal Komunikasi Islam 01, no. 02 (2 Desember 2011): 108. <https://doi.org/10.15642/jki.2011.1.2.108-121>.
- Budiono, Tri Djoyo. "Pola argumentasi dalam metode dakwah mujadalah nabi ibrahim." INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 2 (30 Juli 2020). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.75>.
- Chandra, Edy. "Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi." Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni 1, no. 2 (oktober 2017): 407.
- Febriyanti, Beby Dwi. "Argumentasi Pada Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri I Rambipuji." Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pemelajaran Dasar, Prodi PGMI-FAI Universitas Islam Jember 2, no. 1 (Maret 2017).
- Goodall, H. Lloyd. Presentasi persuasif: pedoman praktis untuk komunikasi profesional. Gaya Media Pratama, 1995.
- Hariato, Yudi Asmara. "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin." INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 4, no. 1 (28 Juli 2022): 51-70. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.
- Hikmah, Al-. Al-Qur'an dan terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit diponegoro, 2013.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah 1, no. 1 (Oktober 2021). <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.
- Ilaihi, Wahyu. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online /daring. Diakses 11 November 2023. <https://kbbi.web.id/argumentasi>.
- Keraf, Gorys. ARGUMENTASI DAN NARASI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Kompas.com. "Kontroversi Al-Zaytun," 28 Juni 2023. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/06/28/16455501/kontroversi-al-zaytun>.
- M. Romli, Asep Syamsul. Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis Menulis. Bandung, 2013.
- Nugrahani, Farida, dan M. Hum. Metode penelitian kualitatif. Vol. 1. 1 vol. Surakarta: Solo: Cakra books, 2014.
- Pitaloka, Dyah Ayu. "Menachem Ali: Ulama Seharusnya Tak Berkacamata Kuda." Jatimnet.com (blog), Desember 2018. <https://jatimnet.com/menachem-ali-ulama-seharusnya-tak-berkacamata-kuda>.
- Rifda, Arum. "Apa itu Podcast? Pengertian, Manfaat dan cara Membuatnya." Gramedia Blog (blog), 20 September 2022. <https://gramedia.com/best-seller/apa-itu-podcast/>.
- Riziq, Muhammad Maulana. "Kisah Mualaf Menachem Ali Mantan Pemuka Agama Terkenal di Indonesia." muslim.okezone.com (blog), 27 September 2023. <https://muslim.okezone.com/read/2023/09/27/621/2890676/kisah-mualaf-menachem-ali-mantan-pemuka-agama-terkenal-di-indonesia?page=3>.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: AFABETA ,cv., 2014.

- . Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA, cv., 2019.
- Suhandang, Kustadi. Ilmu Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Toulmin, Stephen, Richard Rieke, dan Allan Janik. An introduction to reasoning. New York: Macmillan Publishing Company, 1984.
- Trias. "Apa Itu Podcast: Pengertian, Jenis, Cara Membuat." vOffice Indonesia (blog), 19 Februari 2021. <https://voffice.co.id/jakarta-virtual-office/business-tips/podcast-adalah/>.
- Wiranti, Soufi, dan Mawehda. "Teknik argumentasi husein ja'far al-hadar dalam diskusi ketaatan pada orang tua bersama tretan muslim." EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam 30, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.435>.

*Azidin Prayogi
Hendra Bagus Yulianto*